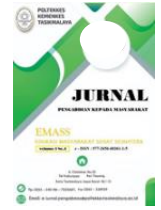




Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>
E-ISSN: 2656-0364



PROGRAM PENDIDIKAN KESEHATAN DI PESANTREN RIYADLUL ULUM WADAWAH KOTA TASIKMALAYA

Kusmiyati¹, Asep Riyana², Mamat Purnama³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia
*e-mail: banisulaeman@gmail.com

ABSTRACT

*Maintenance of personal hygiene is an important thing that must be done by everyone. Personal hygiene can determine health status. . If skin health is not maintained, skin diseases will arise which are caused by fungi, viruses, germs or parasites, one of the diseases that is often found in skin diseases is scabies. (Nursing, 2016). Scabies is identical to a disease in humans who live in a community such as Islamic boarding schools, this occurs due to poor hygiene, poor sanitation and room conditions that are not exposed to direct sunlight. Scabies spreads rapidly in a community that lives together, so the treatment must be carried out simultaneously and comprehensively to all people and environments affected by scabies, because if individual treatment is carried out, it will be easy for scabies to be re-infected (Djuanda, 2007). The notion that has been developing in society that Pondok Pesantren is a slum place, with unhealthy environmental conditions. Scabies is often found in Islamic boarding schools because Islamic boarding school/student children often exchange clothes or borrow each other's clothes, covers and even pillows, rarely bathe, towels and toiletries such as soap. So that the transmission rate of Scabies also increases. Transmission occurs due to fertilized female *Sarcoptes scabiei*. Lack of attention to Islamic boarding schools including the elements within them, namely the students, makes Islamic boarding schools a place that is considered a hotbed of disease due to the lack of knowledge of students about this scabies disease. The underlying factors in a community environment such as a boarding school are often infected with scabies, namely the crowded environment, the limited knowledge of students about scabies and the awareness of students about the importance of keeping themselves and their environment clean. From data from the puskesmas in 2015, the incidence of scabies at the Riyadlul Ulum Wadawah Islamic boarding school was high, with 52 students infected and 47 students who were not infected. And from the results of a preliminary study conducted by Purnimarahmi (2016) on March 1 2016, out of 10 students, data was obtained that 4 out of 10 students knew about scabies and 6 of them did not know about scabies. This activity aims to increase knowledge on students, the method is carried out in the form of health education lectures, question and answer discussions, with advocacy strategies, atmosphere building and community empowerment at the Riyadlul Ulum Wadawah Islamic Boarding School.*

Keywords: Program, Health Education, Santri, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Pemeliharaan personal hygiene merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh semua orang. Personal hygiene bisa menentukan status kesehatan. . Bila kesehatan kulit tidak dijaga maka akan timbul penyakit kulit yang di sebabkan oleh jamur,virus, kuman maupun parasit, salah satu penyakit yang sering dijumpai pada penyakit kulit

adalah Skabies. (Nursing,2016). Skabies identik dengan penyakit pada manusia yang hidup dalam suatu komunitas seperti Pondok Pesantren ,hal ini terjadi karena kondisi kebersihan yang kurang terjaga, sanitasi buruk dan kondisi kamar yang kurang tersinari matahari secara langsung. Skabies menular dengan cepat pada suatu komunitas yang tinggal bersama sehingga dalam pengobatannya harus dilakukan serentak dan menyeluruh pada semua orang dan lingkungan yang terkena Skabies ,karena apabila dilakukan pengobatan secara individual maka akan mudah tertular kembali Skabies (Djuanda,2007). Anggapan yang selama ini berkembang di masyarakat bahwa Pondok Pesantren merupakan tempat kumuh, kondisi lingkungan yang tidak sehat. Penyakit Skabies sering di temukan di Pondok Pesantren karena anak pesantren/santri sering bertukar pakaian atau saling meminjam pakaian ,sarung bahkan bantal, jarang mandi, handuk dan alat mandi seperti sabun. Sehingga tingkat penularan Skabies pun meningkat. Penularan terjadi karena *Sarcoptes scabiei* betina yang di buahi. Kurangnya perhatian pada Pondok Pesantren termasuk elemen di dalamnya yaitu para santri menjadikan Pondok Pesantren merupakan tempat yang dianggap sarangnya penyakit dikarenakan kurangnya pengetahuan santri terhadap penyakit Skabies ini. Faktor yang mendasari sebuah lingkungan komunitas seperti pesantren sering terjangkit Skabies yaitu karena lingkungan yang padat, pengetahuan santri yang terbatas tentang Skabies serta kesadaran santri tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Dari data puskesmas pada tahun 2015 angka kejadian Skabies di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadawah tinggi dengan jumlah santri yang terinfeksi 52 orang dan yang tidak terinfeksi 47 orang. Dan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Purnimarahmi (2016) pada tanggal 01 Maret 2016 dari 10 orang santri di dapatkan data 4 dari 10 orang santri mengetahui tentang penyakit Skabies dan 6 diantaranya tidak mengetahui tentang penyakit Skabies.. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada santri , metode dilaksanakan berupa pendidikan kesehatan ceramah, tanya jawab diskusi, dengan strategi advokasi, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat pesantren Riyadlul Ulum Wadawah.

Kata kunci: Program, Pendidikan Kesehatan, Santri, Pesantren

PENDAHULUAN

Pemeliharaan personal *hygiene* merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh semua orang. Personal *hygiene* bisa menentukan status kesehatan. Upaya menjaga kesehatan yaitu dengan membersihkan diri dari ujung rambut sampai ujung kaki diantaranya menjaga kesehatan mulut, kesehatan rambut, kulit, kuku serta berpakaian (Nursing,2016).

Salah satu upaya *personal hygiene* yaitu dengan cara menjaga kesehatan kulit, karena kulit berfungsi sebagai pelindung permukaan tubuh, menjaga suhu tubuh serta tempat mengeluarkan kotoran lewat keringat. Bila kesehatan kulit tidak dijaga maka akan timbul penyakit kulit yang di sebabkan oleh jamur, virus, kuman maupun parasit, salah satu penyakit yang sering dijumpai pada penyakit kulit adalah Skabies. (Nursing,2011).

Skabies atau yang sering juga di sebut kudis oleh masyarakat luas adalah infeksi kulit yang di sebabkan oleh *Sarcoptes scabiei*. Skabies muncul di seluruh dunia dan mudah terjangkit oleh kepadatan penduduk tinggi dan kebersihan buruk dan bisa endemik. *Sarcoptes scabiei* bisa menjalani seluruh siklus hidupnya dalam kulit manusia dan menimbulkan infeksi kronis. *Sarcoptes scabiei* betina menggali kulit untuk meletakkan telurnya dan disitu larva muncul untuk kawin dan kemudian menggali kulit kembali (Anderto 2015).

Skabies identik dengan penyakit pada manusia yang hidup dalam suatu komunitas seperti Pondok Pesantren, hal ini terjadi karena kondisi kebersihan yang kurang terjaga, sanitasi buruk dan kondisi kamar yang kurang tersinari matahari secara langsung. Skabies menular dengan cepat pada suatu komunitas yang tinggal bersama sehingga dalam pengobatannya harus dilakukan serentak dan menyeluruh pada semua orang dan lingkungan yang terkena Skabies, karena apabila dilakukan pengobatan secara individual maka akan mudah tertular kembali Skabies (Djuanda, 2007).

Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian Skabies pada tahun 2014 sebanyak 130 juta orang di dunia. Menurut *International Alliance For The Control Of Skabies* (IACS) kejadian Skabies bervariasi dari 0,3% menjadi 46%. Pervalensi Skabies sangat tinggi pada tingkat kepadatan penduduk dan tingkat kebersihan yang tidak memadai. Menurut Sungkar angka Skabies di Negara berkembang berkisar antara 6%-27% dari populasi umum. Skabies menduduki peringkat ketiga dari 12 penyakit kulit yang sering dialami.

Penelitian di suatu kota di Bangladesh menunjukkan bahwa semua anak usia kecil dari 6 tahun mengalami Skabies serta di pengungsian Sierra Leone di temukan 86% anak usia 5-9 tahun terinfeksi *Sarcoptes scabiei*. Indonesia mempunyai prevalensi Skabies yang cukup tinggi pada anak-anak hingga dewasa. Pada tahun 2010, penyakit kulit infeksi termasuk ke dalam 10 penyakit terbanyak di Sumatra Barat dengan angka kejadian 106.568 kasus. Penyakit kulit di Padang merupakan penyakit kulit terbesar kedua terbanyak yaitu ditemukan 24.058 kasus baru dan lama 13.148 kasus. Kasus Skabies selama periode tersebut mengalami banyak peningkatan setiap bulannya pada bulan Oktober 2010 kasus Skabies berjumlah 142 kasus, November 2010 berjumlah 157 kasus. (Chairiya Suci, dkk 2013)

Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadawah merupakan salah satu pesantren yang berada di Kota Tasikmalaya dan mempunyai angka kejadian tinggi. angka kejadian Skabies pada santri Pondok Pesantren Sukahideung termasuk 10 besar penyakit yang dialami santri. Menurut catatan medis di Pos Kesehatan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadawah Tasikmalaya jumlah kasus Skabies pada tahun 2018 adalah sebanyak 37,2%. (Ratna Ina, dkk. 2013).

Skabies terjadi pada semua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, semua etnis dan sosial ekonomi. Skabies sering terjadi pada pergelangan tangan, sela-sela jari serta lipatan-lipatan seperti pada ketiak, sikut serta di selangkangan.

Anggapan yang selama ini berkembang di masyarakat bahwa Pondok Pesantren merupakan tempat kumuh, kondisi lingkungan yang tidak sehat. Penyakit Skabies sering di temukan di Pondok Pesantren karena anak pesantren/santri sering bertukar pakaian atau saling meminjam pakaian, sarung bahkan bantal, jarang mandi, handuk dan alat mandi seperti sabun. Sehingga tingkat penularan Skabies pun meningkat. Penularan terjadi karena *Sarcoptes scabiei* betina yang di buahi. Kurangnya perhatian pada Pondok Pesantren termasuk elemen di dalamnya yaitu para santri menjadikan Pondok Pesantren merupakan tempat yang dianggap sarangnya penyakit dikarenakan kurangnya pengetahuan santri terhadap penyakit Skabies ini. Faktor yang mendasari sebuah lingkungan komunitas seperti pesantren sering terjangkit Skabies yaitu karena lingkungan yang padat, pengetahuan santri yang terbatas tentang Skabies serta kesadaran santri tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

Berdasarkan data puskesmas pada Tahun 2015 angka kejadian Skabies di pondok pesantren Riyadlul Ulum Wadawah tinggi dengan jumlah santri yang terinfeksi 52 orang dan yang tidak terinfeksi 47 orang. Dan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Purnimarahmi (2016) pada tanggal 01 Maret 2016 dari 10 orang santri di dapatkan data 4 dari 10 orang santri

mengetahui tentang penyakit Skabies dan 6 diantaranya tidak mengetahui tentang penyakit Skabies.

Berdasarkan hasil penelitian Purnimarahmi (2016) mengenai tingkat pengetahuan para santri menunjukkan hasil sebagai berikut pengetahuan santri tentang penyakit skabies di pondok pesantren Al-Irssyadiah kota Tasikmalaya sebagian besar ada pada kategori kurang yaitu 79,2%. Dan hasil penelitian Novita (2016) dari 62 responden menyatakan bahwa factor risiko terjadinya penyakit scabies di RSUD dr. Soekarjo mayoritas 65,1 % laki laki, 41,3 % berusia 13 - 21 tahun, 73,02 % factor lingkung dalam kategori cukup serta 34,9 % diderita oleh pelajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya sebagai pengemban Tri Darma Perguruan Tinggi turut berupaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya kelompok khusus anak sekolah dengan program Iptek Bagi Masyarakat Pesantren untuk hidup sehat , terhindar dari penyakit melalui program pendidikan kesehatan .

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pendidikan kesehatan dengan menggunakan slide dengan materi yang berkaitan dengan pencegahan dan penularan penyakit skabies dan tanya jawab. metode tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal tertentu yang dianggap belum jelas serta untuk mengevaluasi pemahaman peserta terkait materi yang diberikan. Adapun langkah-langkah kegiatan melaksanakan perijinan mempersiapkan tempat, mengkondisikan peserta. Untuk pelaksanaan kegiatan acara yang di susun yaitu pembukaan, diikuti acara pembacaan ayat suci Al-Quran, sambutan-sambutan yang diberikan oleh pimpinan pesantren riyadlul ulum wadawah Tasikmalaya, Ketua pelaksana pengabdian masyarakat, pemaparan materi, dan penyuluhan kesehatan dan tanya jawab diakhiri do'a penutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kesehatan pada santri di pesantren Riyadlul Ulum Wadawah Kota Tasikmalaya telah memberikan peningkatan wawasan atau pengetahuan, sikap dan perilaku dalam upaya mengurangi resiko terjadinya penyebaran penyakit scabies.

Kegiatan dilaksanakan di pesantren Riyadlul Ulum Wadawah Kota Tasikmalaya pada jam 08.00 WIT s.d 12.30 WIB, yang sasaran utamanya adalah santri yang hadir di di Pesantren Riyadlul Ulum Wadawah Kota Tasikmalaya. Pertemuan ini diawali dengan pembukaan dan perkenalan, pengisian lembar pre-test yang bertujuan untuk mengetahui wawasan atau pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil sebelum mengikuti posyandu, melalui kegiatan edukasi penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penyampaian materi, tanya jawab. Dan kemudian dilanjutkan dengan memberikan lembar post-test dengan tujuan untuk mengetahui apakah santri telah memahami pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Penyampaian edukasi penyuluhan PHBS diikuti oleh santri dengan sangat baik. Berdasarkan evaluasi, menggambarkan jika santri yang mengikuti diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan sesuai dengan hasil dari materi yang diberikan. Dari hasil pre tes yaitu rata-rata nilai 67 dan hasil post tes dengan rata-rata nilai 85 yang diberikan kepada santri dapat terlihat penambahan peningkatan wawasan atau pengetahuan santri setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Penedukasian dan penyuluhan

mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) diharapkan tetap dilaksanakan. (Hanggara et al., 2021).

Pelaksanaan edukasi promosi kesehatan dimulai dengan pembuatan konten edukasi dan medianya. kemudian dilakukan koordinasi dengan kader poskestren yang ada di Pesantren.. Dalam upaya penanggulangan scabies dan penyakit kulit lainnya, perlu adanya langkah pencegahan. Salah satu langkah pencegahan yaitu dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Utami & Sani, 2021). Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik dalam menentukan, mengambil keputusan menyelesaikan dan menghadapi. (Yanti et al., 2020).

Pencegahan dan pengetahuan santri dapat berpengaruh dalam upaya mencegah penyebaran penyakit scabies dengan menerapkan pola hidup bersih yaitu mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, mengkonsumsi makanan sehat, olahraga teratur serta istirahat yang cukup. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan dari diri sendiri, untuk bersama memutus rantai penyakit scabies. Santri harus memahami pentingnya peran PHBS. (Marni Br Karo, 2020). Penerapan PHBS dapat dilakukan pada masing-masing lokasi, misalnya lingkungan pesantren, tempat tinggal (rumah tangga), perkantoran, sekolah dan tempat umum lainnya. (Neni et al., 2021).

Jika seseorang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik akan menerapkan pada kehidupan sehari-hari (Aritonang, 2018). Hal ini disampaikan pada penelitian oleh (Purnamasari, I., & Raharyani, 2020) bahwa terdapat hubungan yang penting antara pengetahuan santri terhadap perilaku tentang penyakit scabies.

Edukasi penyuluhan PHBS ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan santri tentang PHBS sehingga, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, dapat tercapai melalui pelatihan santri poskestren. Selain itu diharapkan masyarakat khususnya santri harus menerapkan pola hidup sehat,selalu menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan serta menjaga pola makan yang baik, memperhatikan unsur gizi yang diperlukan oleh tubuh untuk meningkatkan imunitas atau kekebalan tubuh (Lestari et al., 2021). Informasi adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Informasi yang didapatkan melalui petugas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2016).

Setelah dilakukan penyampaian edukasi tentang tentang PHBS untuk mencegah penularan penyakit scabies pada kegiatan pelatihan santri Poskestren. Setelah penyampaian edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini terutama pada santri melalui pelatihan santri dapat menerapkan pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan serta menjaga pola makan yang dapat membantu membangun imunitas tubuh Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya, yang menyatakan bahwa hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan antusiasme, peningkatan pengetahuan, dan kemauan tinggi pasien dan keluarga dalam melaksanakan cuci tangan. (Kusnan, A., Eso, A., Asriati, A., & Ruslan, 2020)

SIMPULAN

Simpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di pesantren Riyadlul Ulum Wadawah Kota Tasikmalaya sebagai berikut :

1. Terbentuknya kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat pada Santri di pesantren Riyadlul Ulum Wadawah Kota Tasikmalaya

2. Terealisasikannya program pemerintah dalam meningkatkan kesehatan kelompok khusus anak sekolah di pesantren Riyadlul Ulum Wadawah Kota Tasikmalaya
3. Meningkatnya pemberdayaan penghuni pesantren untuk hidup sehat dan memelihara lingkungan tempat tinggalnya sesuai dengan syarat kesehatan
4. Meningkatnya pengetahuan penghuni pesantren mengenai Perilaku hidup bersih dan sehat, kesehatan kulit dan personal hygiene.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Pndok Pesantren Riyadlull Ulum Wadawah Kota Tasikmalaya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan atas terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal.(2013) ,Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum,Palarik Air Pacah,Kecamatan Koto Tengah Padang jurnal.fk.unand.ac.id diunduh pada tanggal 22 februari 2016 pukul 19.00 WIB
- Afraniza Y. (2011). Hubungan Antara Praktik Kebersihan Diri Dan Angka Kejadian Skabies Di Pesantren Kyai Gading Kabupaten Demak 2011. Diunduh Pada Tanggal 06 Juni 2016 Pukul 13.00 WIB
- Anderto (2015). Penyakit Menular di Sekitar Anda. Jakarta :Pustaka Ilmu Semesta
- Djuanda. A.(2017). Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi kelima, cetakan kedua. Jakarta : FKUI
- Ghraham & Brown .(2016) . Dermatologi .Jakarta : Erlangga
- Jauharil MW.(2016).Tingkat Pengetahuan Santri Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Tentang Skabies. Diunduh Pada Tanggal 08 Juni 2016 Pukul 16.30 WIB
- Khrisna.(2013) Mengenai Keluhan Anda : Info Kesehatan Untuk Pasien . <https://books.google.co.id/> diunduh pada tanggal 24 februari 2016 pukul 20.00 WIB
- Khotimah. K. 2016. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Jatisawit Bumiayu Brebes. Skripsi. Semarang. UNDIP. <https://www.google.co.id>diunduh pada tanggal 25 februari 2016 Pukul 00.00 WIB
- Ratna ina,dkk.(2013) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku santri di Pondok Pesantren Sukahideung Kabupaten Tasikmalaya periode Januari-Desember 2013.
- Paramita. N.(2016). Tingkat Pengetahuan Santri Terhadap Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Darularafah Raya. Tersedia di : <http://repository.usu.ac.id>. Diunduh pada tanggal 08 Juni 2016 pukul 13.00 WIB
- Rohmawati RN.(2010). Hubungan Antara Faktorpengetahuan Dan Perilaku Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Al-Muyyad Surakarta. Fakultas Kedokteran. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010. Diunduh pada tanggal 06 Juni 2016 pukul 22.00 WIB
- Scabies IaftCo. Scabies :International Aliance for the Control Scabies :2014. Tersedia di : <http://www.controlscabies.org/about-scabies/> . Diunduh tanggal 20 Februari 2016 pukul 18.30 WIB
- Setyowati.dwi (2014). Hubungan Pengetahuan Santriwati Tentang Penyakit Skabies Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit skabies Di Pondok Pesantren. Di unduh pada tanggal 21 juli 2016 pukul 16.30 WIB
- Street A. Scabies : World Health Organization (WHO);2014. Tersedia dari http://www.who.int/neglected_disease/disease/en/. Diunduh tanggal 20 Februari 2016 pukul 16.00 WIB
- Wulandari T.dkk.(2013). Gambaran Tingkat Pengetahuan Santri Tentang Cara Penularan Dan Pencegahan Skabies Di Pesantren As'ad Jambi. Tersedia di : <http://repository.usu.ac.id>. Diunduh pada tanggal 06 Juni 2016 pukul 09.00 WIB